

**PENGARUH DPK, CAR, NPL, ROA, SBI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Onny Setyawan

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variability in deposits, CAR, NPL, ROA, SBI and Economic Growth Against Lending Commercial Banking. This study was conducted on Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2013 amounted to 30 banks. In testing the hypothesis using statistical analysis using multiple linear regression analysis using the SPSS analysis. The results showed that the variable is independent (DPK, NPL, CAR, ROA, SBI and Economic Growth) of dependent (Credit) simultaneously has a significant influence. Partially from 6 independent variables studied only variable deposits have a significant effect on bank lending in general. Theoretical implications can be drawn from this research is the results of this study show that the Third Party Funds (TPF), is a factor - a factor that affects the management of the loan portfolio. The greater the amount of funds that have been collected, the greater the amount of credit extended.

Keywords: Loans, Deposits, NPL, SBI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabilitas deposito, CAR, NPL, ROA, SBI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kredit Perbankan Komersial. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 sebesar 30 bank. Dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan analisis SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (DPK, NPL, CAR, ROA, SBI dan Pertumbuhan Ekonomi) dari dependent (Kredit) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan. Sebagian dari 6 variabel bebas yang diteliti hanya variabel deposito memiliki pengaruh yang signifikan pada pinjaman bank pada umumnya. implikasi teoritis dapat ditarik dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), adalah faktor - faktor yang mempengaruhi pengelolaan portofolio pinjaman. Semakin besar jumlah dana yang telah dikumpulkan, semakin besar jumlah kredit diperpanjang.

Kata Kunci: Kredit, Deposit, NPL, SBI

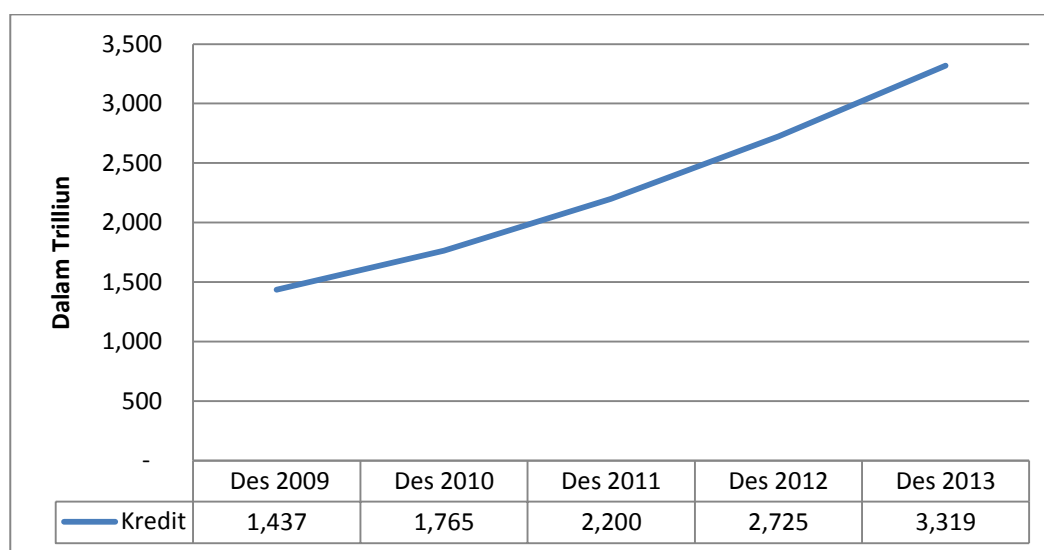
Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Onny Setyawan)

PENDAHULUAN

Peran perbankan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian adalah melalui penyaluran pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi. Kedua jenis pinjaman tersebut merupakan kredit produktif yang mampu memberikan efek pengganda (multiplier effect) secara langsung bagi perekonomian.

Kredit produktif merupakan penggerak pertumbuhan perekonomian. Alokasi kredit produktif yang dilakukan perbankan dapat menjadi pendorong pergerakan perekonomian. Pergerakan perekonomian terlaksana melalui setiap kredit-kredit produktif yang dilepaskan perbankan melalui penambahan aktivitas transaksi perdagangan dan meningkatkan investasi. Peningkatan aktivitas perdagangan dan investasi pada gilirannya akan menambah jumlah uang beredar, memperbesar skala perekonomian, serta mengurangi kinerja pengangguran.

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan nasional terus melakukan berbagai kebijakan untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional. Bank Indonesia mengeluarkan aturan – aturan yang ketat terkait dengan operasional bank dan kebijakan tersebut ternyata cukup baik dan dapat memperbaiki kinerja perbankan. Hal ini terlihat dari penyaluran kredit perbankan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada periode 2008-2009 terjadi penurunan tajam dan pada periode 2009-2013 penyaluran kredit perbankan terus meningkat, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perkembangan Kredit Perbankan pada periode 2009 – 2013

Sumber : Diolah dari Data Statistik Perbankan Indonesia 2009-2013

Berdasarkan Gambar 1 terlihat dalam 5 tahun terakhir kredit perbankan meningkat tajam, pertumbuhan yang dialami dalam 5 tahun lebih dari 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat berjalan dengan baik serta menunjukkan bahwa tingkat perekonomian juga tumbuh yang ditandai banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya.

Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya penyaluran kredit oleh bank adalah karena bank bersifat lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit sehingga dana yang berasal dari masyarakat akan kembali kepada

masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank yang dapat menghasilkan keuntungan dan resiko yang paling besar dalam kegiatan perbankan juga berasal dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen resiko yang ketat.

Selanjutnya menurut Retnadi (2006) kemampuan penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal maupun eksternal bank. Dari sisi internal, penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan juga dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan. Selain itu, dari sisi eksternal perbankan dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia, peraturan pemerintah, suku bunga, inflasi dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan Pertumbuhan Perekonomian Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

TINJAUAN PUSTAKA

Penyaluran Kredit

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah sebagai berikut: "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga" (Triandaru dan Budisantoso, 2006 : 114).

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit merupakan pemberian kepercayaan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Martono (2002 : 52) ada 4 bagian, yaitu (1) Kepercayaan, (2) Kesepakatan, (3) Jangka waktu, dan (4) Risiko.

Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis, yaitu: (1) Giro, (2) Tabungan, dan (3) Deposito.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit (Darmawan dalam Oktaviani, 2012). Ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga rasio NPL-nya berada dibawah angka 5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam Kualitas Kurang lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Onny Setyawan)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Sudiyatno (2010) dalam jurnal ilmiah *Dinamika Keuangan dan Perbankan* yang dimaksud *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004):

$$CAR = \frac{ModalBank}{TotalATMR}$$

Menurut Peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Return on Assets (ROA)

Menurut Bank Indonesia Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu priode (SE. Intern BI, 2004)

Menurut Achmad (2003) apabila bank memiliki ROA yang tinggi menunjukan bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depannya apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{NetIncomeAfterTax}{TotalAsset}$$

Suku Bunga SBI

Kebijakan tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Di Indonesia, informasi mengenai kebijakan moneter dapat dipantau melalui suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

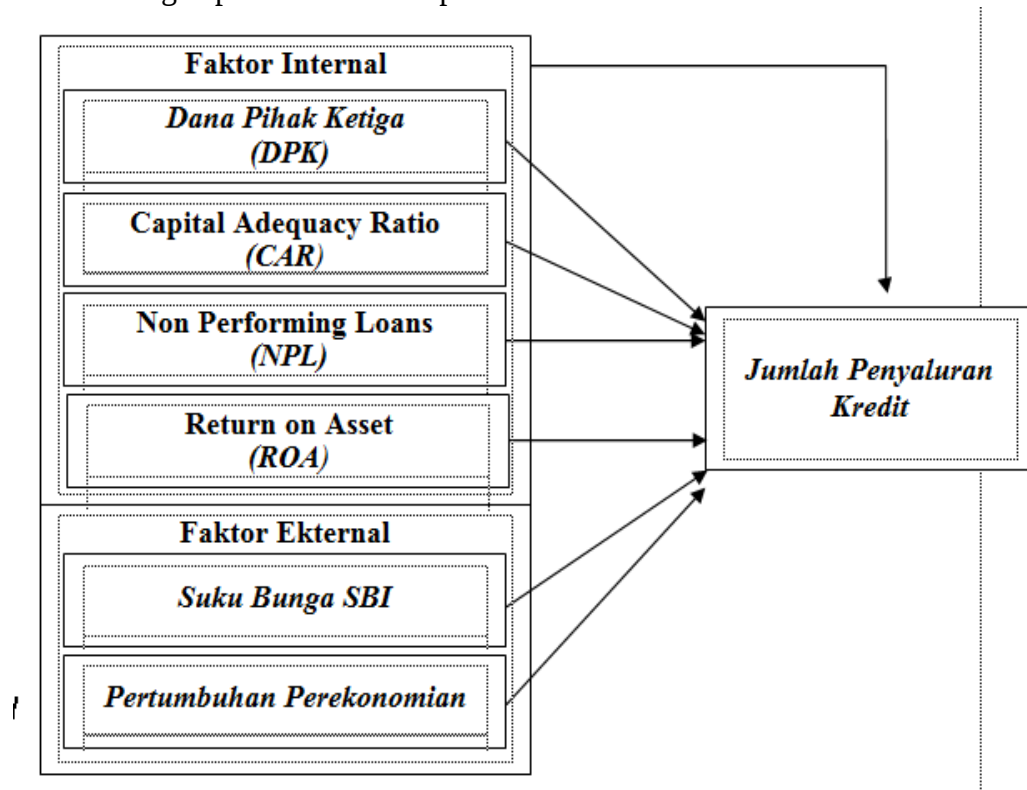
Di Indonesia, tingkat Suku Bunga bank sentral di proxykan dengan tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. Suku Bunga SBI adalah tingkat bunga SBI tahunan yang dikeluarkan tiap bulan. Tingkat bunga ini diharapkan dapat mewakili tingkat bunga secara umum, karena kenyataannya tingkat bunga yang berlaku di pasar, fluktuasinya mengikuti SBI (Husnan, 1998).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan ekonomi menurut Fitri, (2007;13) adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam keadaan ekonomi masyarakat suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat ekonomi yang dicapai tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing Bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, serta laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi periode tahun 2009 hingga 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2013. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2013.

Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Onny Setyawan)

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sensus sampel jenuh. Berdasarkan metode sampel tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 bank artinya dilakukan sensus sampel penuh terhadap seluruh populasi.

Teknik Analisa Data

Metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data kuantitatif. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS versi 19. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini meliputi: (1) membuat deskripsi data, (2) Uji Asumsi Klasik, dan (3) melakukan pengujian hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPK	150	5.55E8	1132118.00	5.56E8	71449897.7133	1.14140E8	1.303E16
NPL	150	50.82	.14	50.96	3.4269	6.24369	38.984
CAR	150	47.93	8.02	55.95	16.7623	6.10309	37.248
ROA	150	18.05	-12.90	5.15	1.7699	2.09865	4.404
SBI	150	1.38	5.77	7.15	6.6040	.48704	.237
PERT	150	1.98	5.00	6.98	6.3360	.71526	.512
KREDIT	150	4.72E8	612751.00	4.72E8	57472144.4133	90063308.94435	8.111E15
Valid N (listwise)	150						

Sumber : Data Olahan 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan N = 150 waktu amatan, variabel dependen kredit mempunyai nilai minimum 612751.00 Juta Rupiah dan nilai maksimum 4.72E8 Juta Rupiah. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 90063308.9443 Juta Rupiah dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 57472144.4133 Juta Rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen DPK mempunyai nilai minimum 1132118.00 Juta Rupiah dan nilai maksimum 5.56E8 Juta Rupiah. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1.14140E8 Juta Rupiah dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 71449897.7133 Juta Rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen CAR mempunyai nilai minimum 8.02% dan nilai maksimum 55.95%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 6.10309% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 16.7623%. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik..

Variabel independen NPL mempunyai nilai minimum 0.14% dan nilai maksimum 50.96%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar

6.24369% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 3.4269%. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen ROA mempunyai nilai minimum -12.90% dan nilai maksimum 5.15%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2.09865% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 1.7699%. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik..

Dan variabel independen suku bunga SBI mempunyai nilai minimum 5.77% dan nilai maksimum 7.15%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.48704% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 6.6040%. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Dan variabel independen suku bunga Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai minimum 5.00% dan nilai maksimum 6.98%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.71526% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 6.3360%. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji - F

Berdasarkan Uji - F diperoleh pengaruh secara bersama - sama enam variabel independen DPK, NPL, CAR, ROA, suku bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen kredit sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji - F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.174E18	6	1.957E17	814.915	.000 ^a
	Residual	3.434E16	143	2.402E14		
	Total	1.209E18	149			

a. Predictors: (Constant), PERT, DPK, CAR, NPL, ROA, SBI

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2014

Berdasarkan Uji - F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 814.915 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen kredit atau secara bersama - sama variabel DPK, NPL, CAR, ROA, suku bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap variabel dependen kredit.

Adjusted R²

Berdasarkan tampilan SPSS model summary diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,970, hal ini berarti 97% variasi kredit dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen DPK, NPL, CAR, ROA, suku bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Onny Setyawan)

Tabel 3. Adjusted R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.970	15497068.90676

a. Predictors: (Constant), PERT, DPK, CAR, NPL, ROA, SBI

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2014

Uji - t

Sementara itu secara parsial pengaruh dari empat variabel independen tersebut terhadap kredit dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji - t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-39158254.470	38629668.737		-1.014	.312
	DPK	.775	.012	.982	63.372	.000
	NPL	83651.491	249152.452	.006	.336	.738
	CAR	21282.832	211859.069	.001	.100	.920
	ROA	367084.755	793577.344	.009	.463	.644
	SBI	2994150.308	3739016.970	.016	.801	.425
	PERT	3189966.302	2573995.295	.025	1.239	.217

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Data Olahan SPSS 19, 2014

Dari tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{KREDIT}_t = -39158254.470 + 0.775 \text{ DPK}_t + 83651.491 \text{ NPL}_t + 21282.832 \text{ CAR}_t + 367084.755 \text{ ROA}_t + 2994150.308 \text{ SBI}_t + 3189966.302 \text{ Pertm}_t$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh koefisien regresi DPK sebesar **0.775**. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel DPK terhadap penyaluran kredit. Koefisien regresi NPL sebesar **83651.491**. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel NPL terhadap penyaluran kredit. Koefisien regresi CAR sebesar **21282.832**. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel CAR terhadap penyaluran kredit. Koefisien regresi ROA sebesar **367084.755**. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel ROA terhadap penyaluran kredit. Koefisien regresi SBI sebesar **2994150.308**. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel SBI terhadap penyaluran kredit. Dan Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi sebesar **3189966.302**. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyaluran kredit

Dari hasil Uji - t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2: DPK berpengaruh terhadap kredit perbankan Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 63.372 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1.660. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif, maka secara parsial variabel independen DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kredit. Dengan demikian hipotesis diterima.

H3 : CAR berpengaruh terhadap kredit perbankan Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 0.100 dengan tingkat signifikansi 0.920. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka secara parsial variabel independen CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kredit. Dengan demikian hipotesis ditolak.

1. H4: NPL berpengaruh terhadap kredit perbankan Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 0.336 dengan tingkat signifikansi 0,738. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka secara parsial variabel independen NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kredit. Dengan demikian hipotesis ditolak.
2. H5: ROA berpengaruh terhadap kredit perbankan Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 0.463 dengan tingkat signifikansi 0,644. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka secara parsial variabel independen ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kredit. Dengan demikian hipotesis ditolak.
3. H6 : Suku bunga SBI berpengaruh terhadap kredit perbankan Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 0,801 dengan tingkat signifikansi 0,425. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel maka secara parsial variabel independen suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kredit. Dengan demikian hipotesis ditolak.
4. H7 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kredit perbankan Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 1.239 dengan tingkat signifikansi 0,425. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel independen Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kredit. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung 63.372 lebih besar dari t tabel yaitu 1.660. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit

secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya (H2: DPK berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan, diterima).

Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali DPK yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi Bank Umum selaku *business entity* untuk menghasilkan keuntungan. Pengalaman dan kemampuan perkreditan yang dimiliki juga turut mendukung keberanian Bank Umum dalam menyalurkan kredit.

DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggrahini, Soedarto (2004), dan Budiawan (2008) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung 0.100 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin rendah CAR maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan namun tidak signifikan pengaruh yang dihasilkan (H3 : CAR berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan, ditolak).

Rata - rata CAR Bank Umum pada periode 2009 - 2013 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni 16% - 18%, jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Pulihnya perekonomian dan perbankan secara berangsur - angsur telah mendorong optimalisasi kegunaan sumber daya finansial (modal) melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit Bank Umum mengalami peningkatan seiring dengan penurunan CAR.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Variabel Non Performing Loan (NPL)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung 0.336 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit namun tidak signifikan. Semakin tinggi NPL akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya (H4: NPL berpengaruh terhadap kredit perbankan, ditolak).

NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampaui tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harmanta dan Ekananda (2005) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Variabel ROA

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung 0.463 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan ROA selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. (H_5 : ROA berpengaruh terhadap kredit perbankan, ditolak).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan manfaat total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan ratio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar, ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Semakin membaik ROA perbankan menandakan tingkat kinerja bank juga membaik. Dimana salah satu ukuran kinerja perbankan dapat dilihat dari ROA nya. Dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap penyaluran kredit. Walaupun kinerja perbankan baik namun belum tentu akan melakukan penyaluran kredit yang besar. Biasanya manajemen lebih memperhatikan situasi dan kondisi ekonomi serta daya serap dari DPK yang dihasilkan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Himaniar Triasdini (2006), menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Adanya perbedaan hasil antara penelitian ini dengan sebelumnya di mungkin terjadi karena dalam penggunaan data tahunan amatan dalam variabel ROA ini terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan diperolehnya hasil yang tidak berpengaruh.

Variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung 0,801 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660. dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan suku bunga SBI selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi suku bunga SBI akan belum tentu mendorong peningkatan atau menurun jumlah kredit yang disalurkan (H_6 : Suku bunga SBI berpengaruh terhadap kredit perbankan, ditolak).

Suku bunga SBI seyogyanya berpengaruh terhadap suku bunga kredit. Pada tahun 2008 dan 2009 suku bunga SBI rata - rata berkisar pada 9,18% dan 7,29%, sementara suku bunga kredit berkisar pada 13,99% - 15,82% dan 12,55% - 16,07% (Statistik Perbankan, 2009). Meskipun suku bunga kredit masih berada pada kisaran yang cukup tinggi, namun permintaan masyarakat akan kredit juga tetap ada. Pulihnya perekonomian nasional yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0 %, 6,6%, 6,98%, 6,85%, dan 6,25% dari tahun 2009 - 2013 (Biro Pusat Statistik, 2013) mengindikasikan adanya aktivitas perekonomian.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masyitha yang menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.239 dengan tingkat signifikansi 0,425. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1.660 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan dari pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin baik perekonomian akan belum tentu mendorong peningkatan atau menurun jumlah kredit yang disalurkan (H_7 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kredit perbankan, ditolak).

Secara konsep pengaruh dari faktor eksternal memiliki peranan penting dalam penyaluran kredit perbankan. Dari hasil ini justru menunjukkan hal yang berbeda dimana dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik belum tentu akan mendorong pemberian kredit. Faktor masa lalu yang dialami oleh perbankan di Indonesia telah meletakkan perbankan pada posisi siaga sehingga Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan perbankan untuk bersikap sangat hati-hati. Selain itu dalam waktu penelitian yang dilakukan pada 2009 – 2013 dimana tahun 2009 merupakan waktu pada saat setelah terjadinya krisis ekonomi global dimana sector perbankan termasuk menjadi sector yang sangat terpengaruh dari krisis sehingga penulis menduga pengaruh waktu penelitian juga memberikan pengaruh dari hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh variable independen (DPK, NPL, CAR, ROA, SBI dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap dependen (Penyaluran Kredit) secara simultan memiliki pengaruh signifikan dimana hasil uji F menunjukkan F hitung lebih besar dari F table, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 2 diterima
3. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 3 ditolak

4. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 5 ditolak.
6. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh suku bunga SBI terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 6 ditolak.
7. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 7 ditolak.

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), merupakan faktor - faktor yang mempengaruhi manajemen Bank Umum dalam penyaluran kredit. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Bukan berarti variabel lain tidak menjadi factor penentu namun dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh BI serta diberlakukannya sistem API dalam perbankan nasional maka secara otomatis perbankan akan berada dalam ketentuan batasan minimum dan maksimum yang ditetapkan dalam rasio keuangan perbankan. Praktis secara nyata factor DPK menjadi penentu utama perbankan dalam menyalurkan kredit kepada nasabah. Sedangkan dari sisi variabel keuangan lainnya Bank Indonesia memiliki peranan dalam mengontrol kondisi kesehatan perbankan. Apabila perbankan tidak dapat memenuhi dari batasan yang ditetapkan maka bank akan dimasukkan pada golongan tidak sehat atau dalam pengawasan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggrahini, Soedarto (2004), dan Budiawan (2008) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan; Lestari yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan; Harmanta dan Ekananda (2005) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan; dan Masyitha yang menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Implikasi Manajerial

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu Bank Umum harus melakukan penghimpunan DPK secara optimal. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui program reward yang menarik, sales people dan service people yang qualified, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Disisi lain ketatnya persaingan dalam rangka penghimpunan dana (baik

dengan sesama bank maupun dengan lembaga keuangan bukan bank) dan tuntutan sebagai business entity untuk meningkatkan perolehan laba, mendorong Bank Umum untuk mempergunakan DPK yang berhasil dihimpun dengan optimal. Penyaluran kredit merupakan alokasi DPK yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, disamping sebagai bentuk tanggung jawab moral perbankan atas DPK yang berhasil dihimpun dari masyarakat.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang idle. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan Bank Umum untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif).
3. Non Performing Loan (NPL) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin rendah NPL maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. Bank Umum diharuskan memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian Bank Umum dapat menyalurkan kredit secara optimal.
4. *Return On Asset* (ROA) walaupun tidak menjadi factor pendukung signifikan dalam penyaluran kredit namun tetap memiliki peran dimana ROA menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba, sehingga ini menjadi nilai bagi perbankan dimana dengan ROA yang tinggi akan dapat menarik para nasabah untuk meletakkan uangnya didalam Bank tersebut. Semakin tinggi ROA maka semakin sehat bank tersebut sehingga kekawatiran nasabah dalam menyimpan uangnya semakin kecil maka akan dapat mendorong naiknya jumlah DPK yang berujung pada penyaluran kredit yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Tarmizi 2003, “Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia”,
Media Ekonomi dan Bisnis
, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75
- Anomsari, Fitri, 2007. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split Perusahaan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Keuangan. Universitas Pembangunan Nasional. Vol. 2, No. 4.
- Bambang Sudiyatno. 2010. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008”. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2, No. 2, Mei, pp. 125-137
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Djoko Retnadi. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit Bank. Jurnal Kajian Ekonomi 2006.

- Husnan, Suad, 1998, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Martono Dan Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia.Yogyakarta.
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi
- Siamat, Dahlan. 2007. *Manajemen Bank Umum*. Penerbit Intermedia: Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2002. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan
- Websita: www.bi.go.id. *Peraturan Bank Indonesi Nomor:6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses tanggal 16 April 2007.